

## ABSTRACT

Cucun. 208500380. *The Morphological Changes of English Political Terms in Kompas Newspaper*. Skripsi. English Departement. Adab and Humanities Faculty. State Islamic University of Sunan Gunung Djati. Supervisor: 1. Prof. Dr. H. Agus Salim Mansyur, M.Pd; 2. Cipto Wardoyo, S.Pd. M.Hum.

**Key word:** Borrowing Word, Morpheme, Word Class, Derivation and Inflection.

Globalization has big influence toward relationship among the countries including about borrowing word in it. The borrowing word needed more explanation and obvious formulation as the ultimate understanding for every language users. Moreover, the borrowing word comes in many aspects especially in political area that exist in Indonesia through the mass media. Therefore, the researcher tries to analyze two aspects: the first what are the borrowing words or terms that exist in one of national newspaper: *Kompas*. And the second how are the morphological formulation toward those borrowing words or terms founded in *Kompas* detailed using the theory of morphology.

The researcher uses qualitative-descriptive method by Creswell (2009) in analyzing the data. This method tries to explore more about what words or terms are including into the English borrowing terms in Indonesian politic. Moreover the researcher explains about the formulation through the morphological formulation method by Booij (2005) that reveals about morpheme, word class, derivation and inflection.

After the data are collected, then the data are identified using the selection process, classified using the morpheme division (free and bound morpheme), and the last, interpreted according to the related explanation to get the obvious result. The uses of English political terms are influenced by some factors such as prestige, the word simplification and the new word building. These statements become the basic of the first reason why the people choose in borrowing the English terms to convey their feeling and mind in conversation (written and spoken).

The result of the research reveals that there are ninety five political terms borrowed from English. The terms ended by *-si* are fifty nine words classified as nouns. Then about ten terms ended by *-ism* classified as nouns, the terms ended by *-tas* are seventeen whereas, the terms ended by *-tif* classified as adjective are nine words. These result shows that English political terms are used in Bahasa Indonesia.

The conclusion of this research shows that many Indonesian people tended to choose the English borrowing word in their conversation with the other especially in political area using the word with suffixes *-si* that has been mixed into their mother language. The second place followed by the word or terms with suffixes *-tas* that quite much used as the tools to convey their mind and feeling. This fact is proving that the borrowing word happens in many language especially in Bahasa Indonesia.

## ABSTRAK

Dadang Sutisna. 208500381. *Personal Pronouns in English and Sundanese: A Comparative Study in Edgar Allan Poe's Short Story "The Tell-Tale Heart" and As Sundanese Translation "Keteg Jajantung" by Atep Kurnia.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Pembimbing 1. Prof. Dr. H. Agus Salim Mansyur, M.Pd; 2. Dian Nurrachman, S.S., M.Pd.

**Kata kunci:** *Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, Kata Ganti Orang, Terjemahan.*

Bahasa Inggris di zaman sekarang sudah hampir digunakan untuk berkomunikasi secara internasional. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah mendominasi bahasa-bahasa yang ada di dunia yang tidak hanya berkaitan dengan masalah pendidikan tapi juga pada ranah politik, sosial dan budaya. Dan bahasa Sunda, sebagai bahasa lokal yang dipakai di daerah Jawa Barat, Indonesia, mampu berinteraksi dan memahami perkembangan bahasa Inggris melalui karya sastranya.

Dalam hal ini, cerpen Edgar Allan Poe yang berjudul, *The Tell-Tale Heart* serta bentuk terjemahan bahasa Sunda-nya oleh Atep Kurnia menjadi *Keteg Jajantung*, telah dipilih untuk dijadikan objek penelitian yang mengindikasikan adanya bukti interaksi antara bahasa Sunda dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti akan menelaah dua masalah yang menjadi focus utamanya: 1) apa bentuk-bentuk kata ganti orang dalam bahasa Inggris dan Sunda yang terdapat dalam cerpen *The Tell-Tale Heart* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda menjadi *Keteg Jajantung* oleh Atep Kurnia? 2) apa bentuk perbedaan dan persamaan dari kata ganti orang dalam bahasa Inggris dan *kecap gaganti diri* bahasa Sunda dalam cerpen Edgar Allan Poe yang berjudul *The Tell-Tale Heart* dan *Keteg Jajantung* terjemahan Atep Kurnia? Agar pengelaborasiannya memiliki landasan argumen, alasan dan penuh pertimbangan, maka peneliti memilih teori terjemahan sebagai landasan teori sekaligus pendekatan untuk menelaah masalah-masalah di atas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen *The Tell-Tale Heart* dan terjemahan bahasa Sunda-nya, *Keteg Jajantung*, memang terdapat perbandingan kata ganti orang dalam penggunaannya di kedua bahasa tersebut. Di sisi lain, kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaannya. Perbedaan kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut bisa dilihat berdasarkan karakteristik jumlah dan karakteristik personal; sedangkan untuk perbedaan penggunaan kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut bisa dilihat sebagai perbedaan yang mengacu pada transformasi dari bentuk subjek ke bentuk objek. Dalam bahasa Inggris terdapat perbedaan-perbedaan antara kata-kata yang digunakan sebagai subjek dan objek, namun dalam bahasa Sunda hanya terdapat satu kata ganti saja, baik sebagai subjek ataupun objek.

